

EDISI : RABU, 24 FEBRUARI 2016

ECONOMIC DATA

BI Rate : 7,00%
 Inflasi (Januari) : 0,51% (mom) & 4,14% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 102,134 Miliar
 (per Januari 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.397  0,47%
 (Kurs JISDOR pada 23 Februari 2016)




STOCK MARKET

23 Februari 2016

IHSG : **4.654,05 (-1,16 %)**
 Volume Transaksi : 4,890 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 6,138 Triliun
 Foreign Buy : Rp 2,784 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,350 Triliun

BOND MARKET

23 Februari 2016

Ind Bond Index : **191,5476  -0,03%**
 Gov Bond Index : **188,8205  -0,04%**
 Corp Bond Index : **203,2505  +0,02%**

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Selasa 23/2/16 (%)	Senin 22/2/16 (%)
5,39	FR0053	7,8067	7,8088
10,57	FR0056	8,1104	8,1298
15,23	FR0073	8,4418	8,4438
20,24	FR0072	8,4823	8,4796

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 23 Februari 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-1,64% -1,48% -0,16%
	Saham Agresif	IRDSH	-1,87% -1,22% -0,65%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-1,42% -1,22% -0,20%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-1,11% -1,04% -0,07%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,03% -0,01% +0,04%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,04% -0,02% -0,02%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,07% -0,01% -0,06%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,00% 0,02% -0,02%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,02% 0,02% +0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,02% 0,02% +0,00%
	Money Market Fund USD	IRDPU	+0,00% 0,02% -0,02%

Spotlight News

- Pemerintah membatasi bunga deposito untuk BUMN dan kementerian/lembaga sebesar 5% serta special rate dana pihak ketiga bank menjadi 100 bps di atas BI Rate. Pada saat yang sama, pemerintah akan menahan inflasi di level maksimal 4%.
- Kalangan bisnis Inggris bereaksi negatif terhadap kemungkinan Inggris keluar dari Uni Eropa atau diistilahkan "Brexit". Sentimen Brexit diyakini akan memperburuk perekonomian, merusak investasi, dan mengancam lapangan kerja
- IMF menyatakan perekonomian dunia akan menjalani laju pemulihan yang sedang dengan pertumbuhan di negara-negara maju diperkirakan lebih tinggi
- Perbankan masih menambah pencadangan kerugian penurunan nilai untuk mengantisipasi kredit bermasalah di tengah pertumbuhan ekonomi yang moderat
- Secara perlahan selera investor asing untuk menaruh dananya di pasar modal Indonesia kian meningkat dibandingkan dengan negara-negara emerging market lainnya
- Bank Mandiri Tbk membukukan laba bersih Rp20,3 triliun pada 2015, naik 2,3% dari tahun sebelumnya seiring kredit tumbuh 12,4% menjadi Rp595,5 triliun maupun naiknya jumlah pencadangan hingga 117,8% menjadi Rp5,5 triliun

Economy

1. Pelebaran Defisit Bukan Pilihan

Opsi pemangkasan anggaran belanja lebih dipilih pemerintah ketimbang memperlebar defisit anggaran. Langkah memperlebar defisit anggaran ditempuh hanya untuk mengamankan belanja modal dan infrastruktur. (Bisnis Indonesia)

2. Diusulkan Penyaluran Dana Desa ke Lembaga Mikro

Otoritas Jasa Keuangan mengusulkan pemanfaatan dana desa tidak melulu untuk infrastruktur. Pemanfaatan untuk sektor mikro kecil dan menengah di desa dimungkinkan melalui lembaga keuangan mikro. (Kompas)

3. Inflasi Ikut Tentukan Penurunan Suku Bunga

Keberhasilan pengendalian suku bunga kredit akan bergantung pada keberhasilan pemerintah menekan inflasi. Tingkat inflasi menentukan pergerakan suku bunga deposito yang merupakan sumber dana mahal. (Kompas)

4. Bunga Deposito bagi BUMN dan K/L Maksimal 5%

Pemerintah membatasi bunga deposito untuk BUMN dan kementerian/lembaga sebesar 5% serta special rate dana pihak ketiga bank menjadi 100 bps di atas BI Rate. Pada saat yang sama, pemerintah akan menahan inflasi di level maksimal 4%. (Bisnis Indonesia)

5. Kasus Pengaduan Wajib Pajak Menumpuk

Komite Pengawas Perpajakan melaporkan keputusan menolak keberatan wajib pajak oleh Ditjen Pajak menjadi salah satu penyebab aduan masalah perpajakan yang berkaitan dengan pemeriksaan, keberatan dan banding membengkak menjadi 63%. (Bisnis Indonesia)

Global

1. "Brexit" Mengancam Ekonomi Inggris

Kalangan bisnis Inggris bereaksi negatif terhadap kemungkinan Inggris keluar dari Uni Eropa atau diistilahkan "Brexit". Sentimen Brexit diyakini akan memperburuk perekonomian, merusak investasi, dan mengancam lapangan kerja. (Kompas)

2. Kredit Macet Hantui Singapura

Peningkatan kredit macet dan obligasi gagal bayar berpeluang menimbulkan gejala negatif kepada para kreditur di Singapura dan berisiko menyeret negara itu ke dalam situasi krisis keuangan pada 1998 dan 2008. (Bisnis Indonesia)

3. Rasio Utang China Meningkat

Tingkat rasio utang terhadap PDB China berpotensi naik ke posisi tertingginya 283% dalam empat tahun mendatang. Kondisi ini berisiko meningkatkan tekanan kepada pemerintah dalam menjalankan kebijakannya untuk mencegah pelambatan ekonomi yang lebih dalam.

4. Ekonomi Global Akan Tumbuh Tipis

IMF menyatakan perekonomian dunia akan menjalani laju pemulihan yang sedang dengan pertumbuhan di negara-negara maju diperkirakan lebih tinggi. (Investor Daily)

Industry

1. Bank Menjaga Risiko Bisnis

Perbankan masih menambah pencadangan kerugian penurunan nilai untuk mengantisipasi kredit bermasalah di tengah pertumbuhan ekonomi yang moderat. Langkah ini mengakibatkan pertumbuhan laba bersih bank tahun lalu tidak terlalu signifikan. (Kompas)

2. Investor Mebel Mulai Tinggalkan Indonesia

Investasi di sektor furniture dan kerajinan pada tahun ini diproyeksi melambat seiring dengan permintaan pasar global yang lemah serta turunnya daya saing Indonesia. (Bisnis Indonesia)

3. Meski GWM Turun, Rencana Bisnis Bank Tak Berubah

Kendati likuiditas perbankan bakal bertambah dengan adanya penurunan GWM sebesar 1%, bank-bank BUMN tidak mengubah target penyaluran kreditnya tahun ini. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Selera Pemodal Asing Bertambah

Secara perlahan selera investor asing untuk menaruh dananya di pasar modal Indonesia kian meningkat dibandingkan dengan negara-negara emerging market lainnya. Sepanjang tahun berjalan ini, dana asing masuk ke pasar saham mencapai Rp2,37 triliun dan ke pasar obligasi sebesar Rp34,29 triliun. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Emiten Tambang Gencar Berutang

Meski harga komoditas belum membaik, emiten tambang masih terus berutang dari perbankan untuk menggenjot kinerja tahun ini. Resources Asia Pasifik (PSAB) mendapat pinjaman US\$208,5 juta (Rp2,79 triliun), Merdeka Copper Tbk sebesar US\$130 juta, PTBA akan mencairkan pinjaman US\$1,2 miliar dan Adaro Energy Tbk sebesar US\$4,5 juta. (Bisnis Indonesia)

2. JSMR Tahan Rencana Suntik Pilar Sinergi BUMN

Jasa Marga Tbk belum dapat memastikan kapan penambahan modal hingga Rp1,2 triliun kepada perusahaan pemilik proyek kereta cepat Jakarta-Bandung, Pilar Sinergi BUMN Indonesia. Kemungkinan baru akan dilakukan pada 2017 – 2018.)

3. AUTO Sasar Pertumbuhan 8%

Astra Otorparts Tbk (AUTO) menargetkan pertumbuhan pendapatan di kisaran 7-8% dibanding tahun lalu seiring kondisi melambatnya pertumbuhan ekonomi. (Bisnis Indonesia)

4. BTPN Buyback Saham Rp535,5 Miliar

Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk melakukan aksi buyback senilai Rp535,5 miliar atau 2,57% saham dari modal disetor perseroan seiring turunya harga saham BPTN hingga 40% pada 2015 dan sekitar 13,75% sepanjang tahun ini. (Bisnis Indonesia)

5. BMRI Bukukan Laba Bersih Rp20,3 Triliun

Bank Mandiri Tbk membukukan laba bersih Rp20,3 triliun pada 2015, naik 2,3% dari tahun sebelumnya seiring kredit tumbuh 12,4% menjadi Rp595,5 triliun maupun naiknya jumlah pencadangan hingga 117,8% menjadi Rp5,5 triliun. (Bisnis Indonesia)

6. Profit BNII Naik 60,9% Tembus Rp1,14 Triliun

Maybank Indonesia Tbk (BNII) mencatatkan kenaikan laba bersih sebesar 60,9% mencapai Rp1,14 triliun pada 2015 yang dikontribusi dari perbaikan margin bunga bersih, peningkatan fee based income dan penguatan likuiditas. (Bisnis Indonesia)

7. Laba Matahari Department Store Tumbuh 25,5%

Matahari Department Store Tbk (LPPF) mencetak laba bersih sebesar Rp1,78 triliun sepanjang tahun 2015, tumbuh 25,5% dari tahun 2014, sementara penjualan meningkat 10,8% menjadi Rp15,9 triliun. (Investor Daily)

8. Waskita Beli 15% Saham Jasamarga Kualanamu

Waskita Karya Tbk melalui Waskita TollRoad mengakuisisi 15% saham Jasamarga Kualanamu dari Utama Karya senilai Rp31,2 miliar, lebih rendah dari harga wajarnya sebesar Rp32,7 miliar. (Investor Daily)

9. ROTI Ekspansi ke Filipina

Nippon Indosari Corporindo Tbk melakukan ekspansi ke Filipina dengan menggandeng Monde Nissin Corporation untuk membentuk anak usaha patungan di Filipina yang bergerak di sektor makanan. (Investor Daily)

10. Rambah Bisnis Baru, Humpuss Siapkan Dana Hingga US\$100 Juta

Humpuss Intermoda Tbk (HITS) bakal masuk ke bisnis pengerukan pasir laut dengan nilai investasi sekitar US\$20-100 juta. Perseroan mengaji kemungkinan joint operation dengan perusahaan lain seperti dari Belanda dan Belgia. (investor Daily)